

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) memandang hubungan keagenan sebagai suatu perikatan kontraktual antara pihak pemilik kepentingan (*principal*) dan pihak pelaksana (*agent*), di mana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola serta menjalankan aktivitas operasional organisasi atas nama *principal*. Dalam hubungan tersebut, *agent* memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan operasional serta penguasaan informasi yang lebih luas dibandingkan *principal*. Perbedaan tingkat penguasaan informasi ini berpotensi menimbulkan asimetri informasi, sehingga *principal* tidak sepenuhnya mampu melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap tindakan *agent* secara langsung. Kondisi ini dapat memicu terjadinya konflik kepentingan serta mendorong munculnya perilaku oportunistik dari pihak *agent*. Dalam pengelolaan unit usaha seperti Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), hubungan keagenan tercermin antara pemilik atau pihak pemberi mandat dengan pengelola dan operator SPBU yang bertanggung jawab atas aktivitas penjualan, pengelolaan kas, serta operasional harian.

Jensen dan Meckling (1976) juga menjelaskan bahwa konflik kepentingan dalam hubungan keagenan menimbulkan biaya keagenan (*agency costs*), yang meliputi biaya pengawasan (*monitoring costs*), biaya penjaminan (*bonding costs*), serta kerugian residual (*residual loss*). Biaya pengawasan muncul akibat upaya *principal* dalam melakukan pemantauan dan pengendalian untuk memastikan *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, sedangkan biaya penjaminan timbul dari upaya *agent* dalam memberikan jaminan bahwa aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan. Sementara itu, kerugian residual mencerminkan potensi kerugian yang tetap terjadi meskipun mekanisme pengawasan dan penjaminan telah diterapkan. Dalam konteks

penelitian ini, tingginya volume transaksi penjualan bahan bakar minyak (BBM) yang disertai dengan penggunaan sistem pencatatan manual di SPBU Kedungrandu berpotensi meningkatkan biaya keagenan, terutama akibat keterbatasan pengawasan, risiko kesalahan pencatatan, serta ketidaksesuaian antara data penjualan, persediaan BBM, dan penerimaan kas.

Lebih lanjut, Jensen dan Meckling (1976) menekankan pentingnya penerapan mekanisme pengendalian formal sebagai upaya untuk meminimalkan konflik keagenan dan menekan biaya keagenan. Salah satu mekanisme tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terintegrasi dengan pengendalian internal yang memadai. SIA penjualan yang dirancang secara sistematis mampu menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat ditelusuri melalui jejak audit (*audit trail*), sehingga dapat mengurangi tingkat asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan penjualan serta penerimaan kas dapat ditingkatkan. Dalam penelitian ini, *Agency Theory* digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bahwa penerapan SIA penjualan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengendalian internal pada SPBU Kedungrandu, khususnya dalam menekan risiko penyimpangan, meningkatkan keandalan laporan penjualan, serta menjaga keamanan aset perusahaan.

2.1.2 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen guna menjamin bahwa seluruh aktivitas organisasi berlangsung secara efektif dan efisien, serta selaras dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Berdasarkan *Internal Auditing* (2023), pengendalian internal tidak hanya berperan sebagai instrumen pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme preventif dalam meminimalkan risiko kecurangan (*fraud*), melindungi aset organisasi, serta meningkatkan reliabilitas informasi keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengendalian internal memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam *Pengendalian Internal Sistem Informasi* (2023) dijelaskan bahwa pengendalian internal merupakan komponen krusial dalam

sistem informasi organisasi yang berfungsi untuk mengendalikan proses pengolahan data serta penyusunan laporan keuangan agar tetap akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa ruang lingkup pengendalian internal tidak terbatas pada aspek keuangan semata, melainkan juga mencakup pengendalian atas sistem informasi yang mendukung operasional organisasi.

Dalam konteks penelitian ini, efektivitas pengendalian internal berkaitan erat dengan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan. Romney dan Steinbart (2018) menegaskan bahwa sistem informasi yang terstruktur dan andal merupakan elemen krusial dalam mendukung komponen informasi dan komunikasi dalam kerangka pengendalian internal. Penerapan SIA penjualan yang memadai mampu menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, serta memiliki jejak audit (audit trail) yang jelas, sehingga memperkuat pengendalian atas penerimaan kas dan pengelolaan persediaan. Dengan demikian, efektivitas pengendalian internal dalam penelitian ini dipandang sebagai konsekuensi dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi penjualan yang optimal, khususnya dalam meminimalkan potensi penyimpangan, meningkatkan keandalan laporan penjualan, serta menjaga keamanan aset perusahaan.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan merupakan salah satu subsistem dalam SIA yang memiliki fungsi utama dalam menghimpun, mencatat, menyimpan, serta mengolah data transaksi penjualan barang maupun jasa untuk menghasilkan informasi yang relevan dan andal bagi proses pengambilan keputusan serta pengendalian internal perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), SIA tidak sekadar berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, melainkan juga berperan sebagai pendukung kegiatan operasional, mekanisme pengendalian internal, serta sarana evaluasi kinerja organisasi secara menyeluruh. Selaras dengan pandangan tersebut, Mulyadi (2016) menegaskan bahwa SIA penjualan dirancang untuk memastikan seluruh transaksi penjualan terdokumentasi secara lengkap, akurat, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan sekaligus menjaga keamanan aset perusahaan.

Tujuan dari Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan adalah untuk memastikan bahwa setiap transaksi penjualan dicatat secara lengkap dan akurat, serta menghasilkan informasi yang andal dan tepat waktu guna mendukung kebutuhan manajerial dan efektivitas pengendalian internal. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa SIA penjualan dirancang untuk melindungi aset perusahaan, terutama kas dan persediaan, serta menjamin bahwa seluruh transaksi penjualan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberadaan SIA penjualan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperbaiki kualitas proses

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Menurut Anggraeni (2025), SIA berperan penting dalam menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu guna mendukung aktivitas operasional dan manajerial organisasi. Selain itu, SIA juga terintegrasi dengan teknologi seperti *database*, ERP, dan *cloud computing* sehingga mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis.

Dalam konteks penjualan, SIA penjualan merupakan bagian dari SIA yang berfokus pada pengelolaan transaksi penjualan serta siklus pendapatan (*revenue cycle*). Sistem ini mencakup proses mulai dari penerimaan pesanan pelanggan, pengolahan transaksi, hingga penerimaan kas. SIA penjualan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dicatat secara lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal. SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sistem yang terintegrasi dengan berbagai siklus akuntansi seperti siklus pendapatan, pengeluaran, dan produksi. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas informasi keuangan dalam organisasi Novi (2024),

Lebih lanjut, konsep SIA modern juga menekankan pentingnya pengendalian internal dalam setiap proses sistem. Dalam literatur terbaru oleh SIA penjualan memiliki peran strategis dalam mendukung pengendalian internal melalui penerapan prosedur yang terstruktur, penggunaan teknologi informasi, serta pengawasan terhadap aktivitas transaksi. Sistem yang baik akan mampu

meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, kecurangan, serta meningkatkan keandalan informasi yang dihasilkan. Meiryani (2024),

Unsur-unsur dalam Sistem Informasi Akuntansi penjualan mencakup sumber daya manusia yang terlibat dalam aktivitas penjualan, dokumen pendukung transaksi, catatan akuntansi, prosedur operasional, serta sarana dan teknologi informasi yang digunakan. Mulyadi (2016) menegaskan bahwa integrasi yang baik antarunsur tersebut sangat menentukan efektivitas sistem, karena kelemahan pada salah satu unsur dapat berdampak pada menurunnya keandalan informasi yang dihasilkan. Oleh sebab itu, setiap unsur harus dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi penjualan meliputi input berupa data transaksi penjualan, proses pengolahan data berdasarkan prosedur yang telah ditentukan, output berupa laporan penjualan dan laporan keuangan, basis data sebagai media penyimpanan informasi, serta pengendalian internal sebagai mekanisme pengawasan. Romney dan Steinbart (2018) menekankan bahwa sistem informasi yang efektif harus mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, serta didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai sebagaimana diatur dalam kerangka COSO (2013).

Keterkaitan teori tersebut menjadi relevan ketika dikaitkan dengan kondisi empiris di SPBU 44.513.14 Kedungrandu. Tingginya volume transaksi penjualan BBM setiap hari menuntut adanya sistem pencatatan yang akurat, cepat, dan andal. Namun, penerapan sistem pencatatan manual yang masih digunakan berpotensi menimbulkan selisih pencatatan, keterlambatan pelaporan, serta lemahnya pengawasan atas penerimaan kas dan persediaan BBM. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi SIA penjualan yang belum optimal dapat berdampak pada menurunnya efektivitas pengendalian internal, khususnya pada aspek pemisahan fungsi, keandalan informasi, dan pengamanan aset.

Dengan demikian, judul penelitian ini secara teoritis berangkat dari asumsi bahwa Implementasi Sistem Informasi Akuntansi penjualan merupakan faktor yang memengaruhi efektivitas pengendalian internal. Semakin baik penerapan SIA penjualan ditandai dengan pencatatan yang akurat, prosedur yang jelas, sistem yang

terkomputerisasi, serta tersedianya jejak audit—maka semakin efektif pula pengendalian internal yang diterapkan. Sebaliknya, kelemahan dalam implementasi SIA penjualan akan berimplikasi pada meningkatnya risiko kesalahan dan penyimpangan, sehingga pengendalian internal tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi SIA penjualan berpengaruh terhadap pengendalian internal pada SPBU 44.513.14 Kedungrandu, sesuai dengan kerangka teori Sistem Informasi Akuntansi dan model pengendalian internal COSO.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian dengan topik yang hampir sama telah dilakukan oleh penelitian peneliian sebelumnya.

Table 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	(Laily Ramadhani1, 2022). judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan pada SPBU 14.201.121 Medan”	Proses manual ini membuat pencatatan menjadi kurang efisien dan rawan kesalahan, bahkan dapat menyebabkan kehilangan data. Selain itu, pengawasan terhadap kinerja karyawan masih terbatas, karena perusahaan memberikan kepercayaan penuh tanpa adanya mekanisme kontrol yang jelas. Akibatnya, sistem informasi akuntansi yang digunakan belum mampu mendukung pengendalian internal secara maksimal.	Sistem pencatatan penjualan dan persediaan yang masih dilakukan secara manual di SPBU 14.201.121 Medan, tanpa pembahasan yang mendalam mengenai aspek pengendalian internal dan tujuan analisis sistem informasi akuntansi.
2.	(Ridwan, 2025) Judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Persediaan Barang Dagang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan SIA penjualan di Ina Cookies telah berjalan dengan baik, dan laporan yang dihasilkan cukup terintegrasi. Sistem pencatatan persediaan barang menggunakan metode FIFO, di mana barang yang pertama dibeli akan dijual	Penelitian Rohanah dkk. berfokus pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan dan persediaan berbasis SAK

NO	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Berdasarkan Sak Emkm Pada Ukm Cookies	terlebih dahulu, sehingga barang yang tertinggal adalah yang dibeli kemudian. Harga Pokok Penjualan (HPP) dicatat saat transaksi penjualan dilakukan. Pencatatan jurnal penjualan dan persediaan barang menggunakan aplikasi Jurnal.id. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan teknologi dan kurangnya pemahaman karyawan terhadap SAK EMKM	EMKM pada UKM, dengan penekanan pada kesesuaian pencatatan serta penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Sebaliknya, penelitian ini menitikberatkan pada analisis implementasi SIA penjualan dalam kaitannya dengan efektivitas pengendalian internal. khususnya pada operasional SPBU yang memiliki karakteristik transaksi kas tinggi dan volume penjualan yang besar.
3.	(Muavida, 2023) Judul <i>“Development Of A Sales Accounting Information System To Improve The Accountability Of Financial Statements At The Company Pt. Cahaya Pasifik Raya Tulungagung</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan pada PT. Cahaya Pasifik Raya telah melibatkan berbagai fungsi yang saling terkait, yaitu bagian pesanan penjualan, kas, kredit, pengemasan, gudang, faktur, dan akuntansi, sehingga secara struktural perusahaan telah memiliki prosedur yang mendukung proses transaksi penjualan. Namun demikian, masih terdapat beberapa	pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan.

NO	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		kelemahan dalam pelaksanaannya, antara lain pencatatan pembayaran dan penjualan yang masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam proses pencocokan antara total penjualan dengan jumlah barang yang dikirim. meningkatkan efektivitas, akurasi, dan kualitas pengendalian internal dalam proses penjualan.	
4.	(Andres Putranta, 2022) Judul Jurnal “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Jasa Kamar Hotel”	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penjualan jasa kamar pada De Bintang Villa belum berfungsi secara optimal, karena masih terdapat beberapa komponen dan prosedur yang belum sepenuhnya sesuai dengan teori dan standar yang menjadi acuan.	Penelitian Andres Putranta (2022) meneliti penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan jasa kamar hotel untuk mendukung pencatatan dan pelaporan pendapatan, dengan fokus variabel hanya pada SIA penjualan jasa. Sementara itu, penelitian ini mengkaji SIA penjualan pada SPBU 44.513.14 Kedungrandu dengan menempatkan SIA penjualan sebagai variabel independen dan pengendalian internal sebagai variabel dependen

NO	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			untuk menganalisis pengaruh implementasinya terhadap efektivitas pengendalian internal.
5.	(Sulaeman, 2023). Judul "Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Hotel Santika Sukabumi	Hasil dari penelitian ini penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Hotel Santika Sukabumi mampu memberikan informasi bagi pihak pimpinan manajemen perusahaan melalui sistem yang diterapkan yaitu Front Office System(FOS).Berdasarkan analisis yang telah dilakukansistem informasi akuntan	Penelitian tersebut menganalisis efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Hotel Santika Sukabumi dengan fokus pada kesesuaian prosedur operasional dan efektivitas sistem dalam menyediakan informasi akuntansi. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada SPBU 44.513.14 Patikraja dan berfokus pada analisis implementasi sistem informasi akuntansi penjualan serta pengaruhnya terhadap efektivitas

NO	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			pengendalian internal
6.	(Putri, 2022) Judul "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Persediaan Barang Dagang Dengan Excel Macro Di Toko Surya	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa sistem penjualan dan persediaan yang diterapkan di Toko Surya masih dilakukan secara manual dan bersifat sederhana, serta belum memanfaatkan sistem terkomputerisasi. Akibatnya, pencatatan barang masuk, transaksi penjualan, dan data persediaan belum terdokumentasi secara rinci dan sistematis. Kondisi tersebut menimbulkan keterbatasan dalam penyediaan informasi yang relevan dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini merancang Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan persediaan berbasis Excel Macro yang meliputi perancangan fungsi sistem, analisis kebutuhan sistem, penyusunan data flow diagram (DFD), serta desain input dan output. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu mencatat transaksi penjualan dan persediaan secara lebih terstruktur, sistematis, dan terintegrasi, serta mempermudah proses pencarian data dan penyusunan laporan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi berbasis Excel Macro berpotensi menjadi solusi yang	Penelitian tersebut berfokus pada perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan dan persediaan berbasis Excel Macro pada Toko Surya untuk menggantikan pencatatan manual. Sementara itu, penelitian ini menganalisis implementasi SIA penjualan pada SPBU 44.513.14 Kedungrandu serta pengaruhnya terhadap efektivitas pengendalian internal.

NO	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		efektif dalam mengatasi permasalahan pencatatan penjualan dan persediaan di Toko Surya, terutama dalam meningkatkan ketepatan, keteraturan, dan ketersediaan informasi akuntansi yang diperlukan oleh manajemen.	
7.	(Pare1, 2025). Judul Jurnal "Anlisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Bahan Bakar Minyak (BBM) Pada SPBU 54.861.02 PT BOLA WOLON	Hasil Penelitian menunjukkan Bahwa, terlihat masih adanya Perangkapan tugas, yaitu Operator masih merangkap Penjualan kas dan pengiriman ementara manager merangkap fungsi Gudang dan akuntansi. Selain itu, dokumen yang digunakan masih terbatas hanya pada surat rekomdasi pembelian BBM, buktitransaksi pembelian, dan bukti setor bank. Pencatatan kuntansi juga belum lengkap karena hanya meliputi jurnal penjualan dan penerimaan kas, sedangkan perhitungan masih dilakukan secara manual. Prosedur penjualan tunai sebagian besar sudah dijalankan, namun pencatatan beban pokok penjualan belum dilaksanakan	Variabel Penelitian, Objek Penelitian Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Pare (2025) menelaah sistem informasi akuntansi penjualan tunai BBM pada SPBU. Hasil penelitian menunjukkan adanya kelemahan dalam pemisahan tugas dan ketidaklengkapan dokumen pendukung. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya mengidentifikasi kelemahan sistem, tetapi juga menganalisis kontribusi penerapan sistem informasi akuntansi

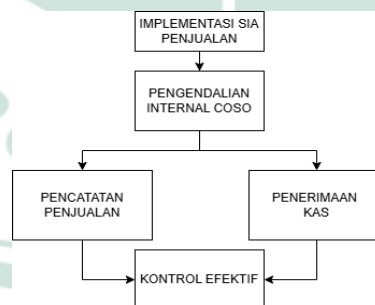
NO	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			penjualan terhadap pengendalian internal secara menyeluruh.
8.	(Noviardy, 2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pengendalian Internal pada PT Dwi Ola	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi di PT Dwi Ola sudah mencakup pe catatan transaksi dan laporan penjualan, masih terdapat kelemahan dalam integrasi sistem yang mengakibatkan ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan sistem. Selain itu, pengendalian internal belum optimal, dengan kurangnya pemisahan tugas dan sistem otorisasi yang kuat, berpotensi meningkatkanrisikokecurangan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pemisahan fungsi, perbaikan sistem pengendalian internal, dan peningkatan pengawasan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses penjualan serta pencatatan transaksi di perusahaan	Objek Penelitian, Lokasi Penelitian Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Tsyaniah dan Andrian Noviardy (2025) mengkaji sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal pada PT Dwi Ola, dengan penekanan pada integrasi sistem dan pemisahan tugas. Penelitian ini berbeda karena dilaksanakan pada konteks industri yang berbeda, yaitu SPBU, yang memiliki karakteristik transaksi penjualan BBM secara tunai dan dengan frekuensi yang tinggi.
9.	(Sarica, 2024). Judul Jurnal Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai	Hasil analisis data, terdapat perangkapan fungsi pada bagian akuntansi yang dilakukan oleh bagian administrasi dan dokumen serta catatan akuntansi yang digunakan tidak lengkap,	Objek Penelitian, Lokasi Penelitian Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Astuti dan Sarica

NO	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	sebagai Alat Pengendalian Internal pada PT Kim Putra Malang	yaitu tidak adanya: kartu gudang, laporan penjualan, dan surat tanda terima barang. Kondisi tersebut akan mengakibatkan potensi terjadinya kesalahan dalam Pencatatan penjualan tunai yang akan menimbulkan kerugian terhadap asset Perusahaan. Usulan perbaikan yang pertama adalah menambah bagian akuntansi di Perusahaan sehingga tanggung jawab dan jobdesk untuk setiap bagian terkait dengan penjualan tunai menjadi jelas. Bagian administrasi tidak perlu merangkap pekerjaan yang di luar tanggung jawabnya. Kemudian usulan yang kedua adalah melengkapi dokumen seperti kartu gudang yang dibuat oleh bagian gudang, laporan penjualan yang dibuat oleh bagian akuntansi, dan surat tanda terima barang yang dibuat oleh bagian pengiriman	(2024) menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan tunai sebagai sarana pengendalian internal pada PT Kim Putra Malang. Penelitian tersebut berfokus pada perbaikan prosedur dan kelengkapan dokumentasi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dalam mendukung efektivitas pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO.
10.	(Febi Ratnasari, 2024). Judul Penelitian Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis Aplikasi Android untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian	Hasil dari penelitian ini semenjak menggunakan aplikasi kinerja dari kasir lebih cepat, minim terjadi kesalahan penjualan, kasir juga tidak perlu lagi membuat nota secara manual. Pencatatan transaksi ini yang di input ke dalam aplikasi di proses menjadi output berupa informasi laporan laba/rugi. Namun masih ada beberapa kekurangan dalam aplikasi tersebut yaitu untuk laporan akuntansi yang lebih detail	Objek Penelitian, Variabel Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh Febi Ratnasari (2024) menganalisis implementasi sistem informasi akuntansi penjualan berbasis aplikasi Android pada

NO	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Internal di MBelitar Kocak	seperti jurnal dan buku besar tidak ada dalam aplikasi. Tetapi dalam proses bisnis umkm laporan Penjualan, pembelian, laporan laba/rugi yang terdapat dalam aplikasi Griyo Pos sudah sangat membantu pengendalian Internal dalam usaha tersebut.	UMKM. Penelitian tersebut berfokus pada pemanfaatan teknologi aplikasi, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada evaluasi sistem informasi akuntansi penjualan serta pengendalian internal dalam konteks operasional SPBU.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah konsep gambaran yang didalamnya terdapat penjelasan tentang hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya., adapun kerangka berpikir disajikan sebagai berikut



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan konseptual antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penjualan dan pengendalian internal dalam rangka mewujudkan efektivitas pengendalian pada aktivitas penjualan di SPBU 44.513.14 Kedungrandu. Implementasi SIA Penjualan diposisikan sebagai variabel fundamental yang berperan strategis dalam

mendukung kelancaran proses operasional penjualan. Implementasi SIA Penjualan yang dirancang dan dijalankan secara memadai diharapkan mampu menghasilkan informasi transaksi penjualan yang akurat, lengkap, relevan, serta tepat waktu. Informasi tersebut menjadi landasan penting bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi pengawasan, evaluasi kinerja, serta pengambilan keputusan yang berbasis data.

Penerapan SIA Penjualan yang efektif selanjutnya berkontribusi terhadap penguatan sistem pengendalian internal yang mengacu pada kerangka kerja *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Kerangka COSO menekankan pentingnya pengendalian atas aspek operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku. Dalam konteks ini, pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme untuk memitigasi risiko kesalahan pencatatan, kecurangan (fraud), serta potensi penyalahgunaan aset perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengendalian internal berbasis COSO difokuskan pada dua aktivitas utama dalam siklus penjualan, yaitu pencatatan penjualan dan penerimaan kas. Pencatatan penjualan yang dilaksanakan secara sistematis, terdokumentasi, dan terintegrasi dalam sistem akan meningkatkan keandalan serta validitas data penjualan. Sementara itu, pengendalian terhadap penerimaan kas bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh hasil penjualan diterima secara utuh, dicatat secara benar, dan disetorkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sinergi antara proses pencatatan penjualan dan pengelolaan penerimaan kas yang didukung oleh SIA Penjualan serta pengendalian internal berbasis COSO akan menghasilkan sistem pengendalian yang efektif. Efektivitas tersebut tercermin dari menurunnya potensi kesalahan dan kecurangan, meningkatnya akurasi serta keandalan laporan penjualan, dan terjaganya keamanan aset perusahaan.

Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menegaskan bahwa implementasi SIA Penjualan yang optimal memiliki peran strategis dalam memperkuat pengendalian internal, khususnya pada aktivitas pencatatan penjualan dan penerimaan kas, sehingga mendukung tercapainya sistem pengendalian internal yang efektif di SPBU 44.513.14 Kedungrandu.